

Pendekatan Interkoneksi dalam Pengajaran Bahasa dan Nilai Islam

Siti Nurjannah¹, Siti Fatonah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail korespondensi: 23204082003@student.uin-suka.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.3464

Submission Track:

[||Diterima: 22 Desember 2024.||Disetujui: 26 Desember 2024.||Dipublikasikan: 30 Desember 2024.](#)

Copyright © 2024 Siti Nurjannah, Siti Fatonah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

Language plays an important role in communication and learning, as well as serving as a means to instil moral and spiritual values. However, language teaching and the application of Islamic values are often conducted separately, which results in a limited impact on the overall development of students. This study aims to analyse the concept of the interconnection approach in language teaching and Islamic values, as well as examine its impact on education in Islamic-based institutions. This research employs a qualitative descriptive method with a literature study approach, analysing various relevant sources to find the relationship between language teaching and Islamic values, as well as its effect on the formation of students' Islamic character. The results show that the interconnection approach can integrate linguistic competence with the reinforcement of Islamic values, creating a learning experience that not only improves language skills but also internalizes moral and spiritual values. This approach, by combining linguistic and religious aspects, provides an innovative solution to face the challenges of globalization in education. The interconnection approach is expected to be an effective learning model, equipping students with solid language skills while making Islamic values a moral guide in daily life.

Keywords: Islamic Values; Interconnection Approach; Language Teaching; Holistic Education

Abstrak

Bahasa berperan penting dalam komunikasi dan pembelajaran, serta menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, pengajaran bahasa dan penerapan nilai-nilai islam sering kali dilakukan secara terpisah, sehingga kurang memberikan dampak menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendekatan interkoneksi dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai islam, serta mengkaji pengaruhnya terhadap pendidikan di lembaga berbasis islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk menemukan hubungan antara pengajaran bahasa dan nilai-nilai islam, serta dampaknya pada pembentukan karakter islami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interkoneksi mampu mengintegrasikan kompetensi linguistik dengan penguatan nilai-nilai islam, menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Pendekatan ini, dengan menggabungkan aspek linguistik dan agama, memberikan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan globalisasi dalam pendidikan. Pendekatan interkoneksi diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif, membekali peserta didik dengan kemampuan bahasa yang solid dan menjadikan nilai-nilai islam sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, Pendekatan Interkoneksi, Pengajaran Bahasa, Pendidikan Holistik.

1. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, bahasa berperan sebagai alat utama dalam komunikasi dan pembelajaran (Triyanto et al., 2019). Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai serta membentuk karakter peserta didik (Harlina & Wardarita, 2020; Triyanto et al., 2019). Sementara itu, nilai-nilai islam memiliki posisi penting dalam membangun moral dan etika peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan berbasis islam (Kholidah, 2015; Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023; Romlah & Rusdi, 2023). Namun, pada praktiknya, pengajaran bahasa dan penanaman nilai-nilai islam sering kali dilakukan secara terpisah, sehingga dampaknya terhadap perkembangan peserta didik menjadi kurang holistik.

Pendekatan Interkoneksi dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai islam hadir sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan penguatan nilai-nilai islam, menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkuat kompetensi linguistik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam (Masyhudi et al., 2020; Ubadah, 2021). Dalam rangka ini, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menyampaikan ajaran islam, sementara nilai-nilai islam menjadi fondasi moral dan spiritual dalam penggunaan bahasa (Nasution & Lubis, 2023; Subhan et al., 2024).

Pentingnya pendekatan interkoneksi ini semakin nyata di tengah tantangan globalisasi yang membawa pengaruh budaya dan nilai baru. Dalam konteks ini, penelitian (Sopian et al., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan memerlukan model pembelajaran yang tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang unggul, tetapi juga menjadikan nilai-nilai islam sebagai filter dalam menghadapi arus globalisasi. Pendidikan islam terpadu menumbuhkan pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kaum muda muslim di era globalisasi (Suprayitno & Moefad, 2024). Ini berfungsi sebagai faktor vital dalam mengembangkan sumber daya manusia, memposisikan pendidikan sebagai misi untuk menyelesaikan masalah pendidikan dialektis di era globalisasi (Najah & Lindasari, 2022). Pendidikan agama islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter nasional dengan integritas dan nilai-nilai moral yang kuat (Muis et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan globalisasi, pendidikan islam perlu mengembangkan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai islam dengan pembelajaran global dan mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran yang konsisten dengan prinsip – prinsip agama (Sabtina, 2023).

State of the art dari pendekatan interkoneksi ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan aspek linguistik dengan nilai-nilai spiritual dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui pengajaran yang berbasis nilai-nilai islam (Sijunjung et al., 2024). Implementasi praktis dari pendekatan ini dicontohkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang menggabungkan kurikulum nasional dan ISMUBA, menumbuhkan budaya dan karakter islami pada siswa sambil mempromosikan kreativitas dan keunggulan akademik (Machsun et al., 2020). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan kontekstual, di mana siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari – hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep pendekatan interkoneksi dalam pengajaran bahasa dan nilai islam serta mengkaji dampaknya terhadap pembelajaran di lembaga pendidikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara penguasaan kompetensi bahasa dan spiritualitas yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan interkoneksi yang lebih menyeluruh dan integratif, yang memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan dan menerapkan nilai-nilai moral serta etika yang diajarkan dalam islam. Pendekatan ini menjadi langkah signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih lengkap dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Urgensi penelitian ini sangat relevan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan nilai-nilai lokal dan agama. Di era di mana informasi dan budaya asing

sangat mudah diakses, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai islam menjadi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat (Suprayitno & Moefad, 2024). Oleh karena itu, pendekatan interkoneksi diharapkan dapat menjadi solusi strategis untuk mencetak individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas serta nilai-nilai keagamaan mereka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mendalami konsep pendekatan interkoneksi dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai islam, serta mengeksplorasi penerapannya dalam konteks pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 dengan fokus pada literatur relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu tersebut. Data dikumpulkan secara virtual, memanfaatkan sumber online dan perpustakaan digital.

Target penelitian adalah literatur yang membahas pengajaran bahasa, nilai-nilai islam, dan pendekatan interkoneksi, termasuk dampaknya terhadap pendidikan di lembaga berbasis islam. Subjek penelitian meliputi berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen penelitian yang terkait dengan tema ini. Prosedur penelitian mencakup identifikasi sumber literatur relevan, dan analisis data menggunakan kerangka analisis tematik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan meninjau literatur, mencangkup pencarian dan seleksi sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang melibatkan identifikasi tema utama dari literatur yang dikaji. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam dan interpretasi mengenai pendekatan interkoneksi, dilengkapi dengan rekomendasi aplikatif untuk implementasi dalam praktik pendidikan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian pendekatan interkoneksi dalam pendidikan

Pendekatan interkoneksi dalam pendidikan merujuk pada penggabungan berbagai disiplin ilmu atau elemen pembelajaran yang saling terkait. Dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai islam, pendekatan ini bertujuan untuk menyatukan pembelajaran bahasa dengan penanaman nilai agama islam. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memperkuat aspek moral dan spritual mereka.

Islam memandang bahasa sebagai karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada umat manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, bahasa digambarkan sebagai sistem komunikasi yang kaya makna dan mengandung nilai spiritual serta etika. Sebagaimana tertulis dalam Surah Ar-Rahman ayat 1-4, Allah-lah yang memberikan kemampuan berbahasa (*al-bayan*) kepada manusia, yang dalam konteks ini tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menyebarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam (Mustofa & Purnama, 2024).

Pendekatan interkoneksi dalam pendidikan bahasa Islam bertujuan untuk menghubungkan bahasa dengan pengajaran nilai-nilai Islam, sehingga penggunaan bahasa dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi praktis, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Sebagai contoh, ketika mengajarkan bahasa Indonesia atau bahasa Arab, guru tidak hanya menyampaikan aturan linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti etika berbahasa, kejujuran, dan kesopanan dalam komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Sukmaningtyas et al., 2024).

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan bahasa yang baik, tetapi juga menyadari bahwa bahasa adalah sarana untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual yang mendalam, sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan interkoneksi ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dalam berbahasa, tetapi juga berkarakter Islami, yang mampu menyampaikan pesan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan nilai-nilai agama (Nurhidayati, 2019).

3.2 Peran Bahasa dalam penyampaian nilai islam

Bahasa merupakan sebuah bidang keilmuan yang harus dimiliki oleh manusia sedari dilahirkan di dunia hingga akhir hayatnya. Adanya bahasa dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia

dikarenakan dengan bahasa merupakan alat bagi manusia dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan maksud tujuan tertentu. Dalam bidang keilmuannya, bahasa atau ilmu bahasa merupakan sebuah pemahaman atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang mempelajari mengenai aspek-aspek dalam berbahasa yang baik dan benar. Jika seseorang tidak memiliki ilmu dalam berbahasa, maka seorang tersebut tidak akan memahami setiap kata yang diucapkannya kepada orang lain atau pendengar.

Dalam pembelajaran ilmu bahasa, keterkaitan antara bahasa dengan islam sendiri memberikan tata cara berbahasa yang baik sesuai dengan ajarannya. Dimana, dalam hal ini, islam sebagai agama yang mulia, memandang berita yang informatif jika disampaikan secara positif, maka pendengar berita akan menjadi positif (Ramadhani Pulungan, 2016). Dalam ajaran islam juga telah mengajarkan mengenai berhati hati dalam menggunakan bahasa serta melakukan proses didalam bahasa tersebut juga harus dilakukan secara hati-hati. Bahasa memainkan peran penting dalam menjaga budaya Islam, Islam memandang bahasa sebagai salah satu nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk berkomunikasi dan memahami ilmu pengetahuan. Dalam Surah Ar-Rahman ayat 1-4, Allah SWT menyebutkan bahwa Dia mengajarkan manusia kemampuan berbahasa (al-bayan), yang menunjukkan pentingnya bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana menyampaikan pesan moral dan spiritual (Karim Amrullah & Mursalin, 2023) . Bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan dan melestarikan nilai, tradisi, dan identitas budaya Islam.

Melalui bahasa, ajaran-ajaran Islam dapat diteruskan dengan jelas dan akurat. Selain itu, Rasulullah SAW menunjukkan teladan dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan dakwah, baik secara lisan maupun tulisan (Nur, 2017). Penggunaan bahasa yang lembut dan bijaksana sering kali menjadi kunci keberhasilan dakwah beliau. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an menjadi sangat penting (Purnamasari & Thoriq, 2021). karena memastikan keaslian ajaran Islam tetap terjaga dari generasi ke generasi mendatang, baik melalui teks-teks keagamaan, ceramah, maupun pendidikan formal dan informal. Bahasa Arab, contohnya, tidak hanya menjadi bahasa Al-Quran tetapi juga medium utama untuk menyampaikan ilmu pengetahuan Islam seperti tafsir, hadis, fiqh, dan filsafat. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik, terutama bahasa Arab, adalah aspek penting dalam memahami dan melestarikan ajaran Islam secara otentik (Hasanudin, 2022).

Selain itu, penggunaan bahasa yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesopanan, dan kelembutan, mencerminkan sikap yang sesuai dengan budaya Islam. Islam menekankan pentingnya menggunakan bahasa dengan sopan, jujur, dan bijaksana. Dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan, *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam."* (HR. Bukhari dan Muslim) (Joko Susanto, 2020; Nurrul Khasanah et al., 2021). Selain itu, Al-Qur'an melarang penyebaran fitnah atau informasi yang tidak benar, sebagaimana disebutkan dalam Surah An-Nur: 19. Prinsip ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki tanggung jawab moral yang besar dalam kehidupan seorang Muslim.

Dalam masyarakat Muslim, bahasa berperan sebagai sarana untuk menghidupkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam memberi salam, menyapa, dan berdakwah (Homepage et al., 2021). Bahasa juga menjadi representasi budaya yang secara alami mengemban dan mempertahankan identitas Islam di tengah masyarakat yang semakin beragam dan modern (Asrini, 2021). Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas keislaman. Misalnya, salam seperti *"Assalamu'alaikum"* bukan hanya ungkapan, tetapi juga doa yang mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah. Selain itu, bahasa berperan dalam memperkuat solidaritas umat Muslim di berbagai belahan dunia.

Di era modern, menjaga bahasa sebagai bagian dari budaya Islam menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah globalisasi, yang membawa dominasi bahasa asing seperti bahasa Inggris, hal ini perlahan-lahan dapat mengurangi peran bahasa lokal dan bahasa Arab dalam komunitas Muslim di berbagai negara (Ruslan & Musbaing, 2023). Dominasi tersebut juga sering kali disertai dengan pergeseran budaya dan nilai yang kadang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital memungkinkan penyebaran informasi

dengan cepat, namun tidak selalu bisa dikendalikan, sehingga konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam juga tersebar luas (Jamil, 2022; Nurhayati et al., 2023).

Dalam konteks ini, tantangan bagi umat Islam adalah memastikan bahwa bahasa yang digunakan di media modern tetap sesuai dengan etika Islam dan dapat memperkuat identitas Muslim (Abdurrahman & Badruzaman, 2023). Tantangan lainnya adalah menurunnya minat generasi muda terhadap bahasa Arab dan bahasa tradisional dalam konteks Islam (Faiz & Afrita, 2024; Rasyid, 2021). Generasi muda cenderung lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang populer di media sosial, sehingga pemahaman mereka terhadap bahasa yang memiliki akar pada nilai-nilai Islam bisa berkurang (Puspitasari, 2017; Rozak et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pendidikan bahasa yang tidak hanya mengajarkan tata bahasa, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menggunakan bahasa yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan program pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan nilai-nilai Islam secara efektif. Penggunaan media digital yang menyajikan konten Islami yang edukatif dan inspiratif juga menjadi langkah strategis (Ulum, 2023). Selain itu, pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari bahasa yang memiliki nilai spiritual mendalam.

3.3 Penerapan Pendekatan Interkoneksi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pendekatan interkoneksi adalah konsep baru yang menggabungkan unsur kebahasaan, nilai-nilai keislaman, dan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utamanya tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membangun karakter mereka agar selaras dengan nilai-nilai Islam (Lisnawati, 2021; Setyowati, 2022). Proses pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengajaran bahasa melalui materi yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang (Mawardi & Supadi, 2018). Guru memanfaatkan ayat – ayat al – Qur'an, kisah – kisah sejarah Islam, serta fenomena alam sebagai media pembelajaran (Fitrah & Kusnadi, 2022). Materi tersebut mencakup nilai-nilai keislaman, keislaman, ihsan, dan amal saleh untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup berbasis nilai Islam (Hatta, 2019).

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kepribadian guru, gaya komunikasi, dan perilaku moralnya sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa (Arfandi, 2021; Djama & Zebua, 2020; Rosad, 2019). Guru diharapkan memiliki sikap proaktif, empati, bijaksana, kreatif, sabar, serta rendah hati (Nurfuadi et al., 2022; Setyaningsih, 2022). Menurut Octavia (2022) penggunaan bahasa yang santun dan menghormati siswa sejalan dengan prinsip – prinsip al – Qur'an dan menjadi metode yang efektif dalam proses belajar – mengajar.

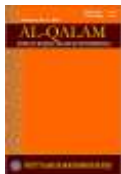
Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan reflektif seperti menyusun dialog atau narasi yang mengandung nilai-nilai Islam (Septiana et al., 2021; Sukrin, 2019). Simulasi dan *role – playing* digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi yang etis serta pengembangan kemampuan sosial – emosional (Ramadhani Pulungan, 2016). Pendekatan ini juga mencakup diskusi teks bermuatan moral untuk membantu siswa memahami nilai-nilai etika dan spiritual secara mendalam (Mochammad Rizal Ramadhan, 2022; Siregar & Ulfa, 2022).

Implementasi pendekatan ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti minimnya pelatihan bagi guru, kerumitan dalam mengintegrasikan kurikulum, serta keberagaman latar belakang siswa (Suprayitno & Moefad, 2024; Uccang et al., 2022). Untuk mengatasinya, solusi yang direkomendasikan meliputi pelatihan intensif bagi guru, pengembangan materi ajar yang fleksibel, serta pendekatan individual untuk memenuhi kebutuhan karakter siswa yang beragam (Aly, 2015).

Penerapan pendekatan interkoneksi ini menghasilkan dampak positif, seperti menciptakan generasi Muslim yang unggul secara akademis dan berintegritas, lingkungan belajar Islami, serta meningkatkan kesadaran moral siswa dalam berbahasa (Jaya, 2023; Ramdhani, 2017). Lebih dari itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih bermoral dan spiritual.

4. Simpulan

Pendekatan interkoneksi dalam pengajaran berbahasa dan nilai-nilai Islam memberikan solusi strategis untuk mengintegrasikan pembelajaran linguistik dengan penguatan aspek moral dan spiritual.

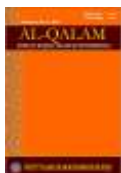


Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran islam dan membentuk karakter siswa. konsep ini menekankan pentingnya sinergi antara penguasaan Bahasa dan penanaman nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan kompetensi linguistic yang baik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai islam yang relevan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga terbentuk generasi yang unggul secara akademik dan berakhlak Islami.

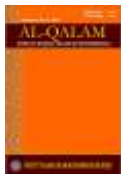
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interkoneksi mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keagamaan. Implementasi pendekatan ini mencakup pengintegrasian kurikulum yang menghubungkan Bahasa dan nilai-nilai islam, serta didukung oleh metode pengajaran kontekstual berbasis teknologi. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memanfaatkan Bahasa sebagai media untuk melestarikan nilai-nilai, tradisi, dan identitas islam, menjadikannya komponen utama dalam mengembangkan moral dan spiritual peserta didik.

Daftar Pustaka

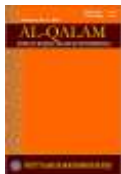
- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>
- Aly, N. D. (2015). Tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 19–38. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/388>
- Arfandi, K. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Djama, E., & Zebua, D. (2020). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 54–72.
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156–164. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integration of Islamic Values in Teaching Mathematics as a Form of Strengthening Students' Character. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167.
- Harlina, & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Hasanudin, A. S. (2022). Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Arab. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 611–618. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.19033>
- Hatta, M. (2019). Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan* (, 2(1), 12–25.



- Homepage, J., Fu, A., Caca Gunawan SAg, I., Al Fikri Ys, I., & Sunan Gunung Djati Bandung, N. (2021). *Bayani: Jurnal Studi Islam Memahami Tafsir AlQur'an Dengan Kaidah Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Universitas Islam*. 1(2), 175–189.
- Jamil, S. (2022). Teknologi Dan Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Digital. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 122–126. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i1.11239>
- Jaya, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Integratif Dan Lingkungan Belajar Dalam Membentuk Karakter Religiusitas-Kebangsaan Pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang Hendra. *Journal of Islamic Education*, 9.
- Joko Susanto. (2020). Etika Komunikasi Islami. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>
- Karim Amrullah, A. A., & Mursalin, H. (2023). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Dalam Berdakwah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 204–211. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i2.841>
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>
- Lisnawati, L. (2021). Urgensi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 37–48. <https://doi.org/10.51700/jie.v7i01.152>
- Machsun, T., Istikomah, I., Romadlon, D. A., & Rojii, M. (2020). Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 4(2), 146–162. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v4i2.95>
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Tepadu Azkia Padang. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (1st ed.). SAGE Publication.
- Mawardi, D., & Supadi, S. (2018). Concentration on Learning Program Development in Islamic Education. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.35>
- Mochammad Rizal Ramadhan. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam. *Fikroh : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 03(2), 2–85.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Mustofa, F., & Purnama, S. (2024). Etika Komunikasi dalam Perspektif Al Qur'an Qs. Ar-Rahman.

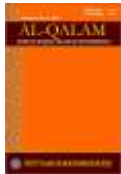


- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam : Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 9–18. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1522>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Nur, D. M. (2017). Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah. *Wardah*, 18(1), 80. <https://doi.org/10.19109/wardah.v18i1.1434>
- Nurfuadi, N., Khasanah, E. U., & Fian, K. (2022). Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 43–55. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.43-55>
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Nurhidayati, L. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Budaya Solo*. 1–209.
- Nurrul Khasanah, Lestari, Y. I., Nuraini, S., I.D, A. L., & Aeni, A. N. (2021). Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millenial. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 27–34. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.139>
- Octavia, S. A. (2022). Kepribadian, Bahasa Dan Norma Kesantunan Guru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(11), 984–998. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i11.480>
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01>
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81–87. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v16i2.55>
- Ramadhani Pulungan, H. (2016). Penyuntingan Bahasa Dalam Pandangan Islam. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.457>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Rasyid, N. F. (2021). Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia. *Al-Mashadir*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.



<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Rozak, R. W. A., Hafidza, S. P., Rahayu, A. P., Fariza, D. M., Fajrin, Z. A., & Ramadhani, K. R. (2023). Analisis Media Sosial sebagai Sumber Referensi Bahasa Gaul dalam Kehidupan Sehari-hari oleh Mahasiswa. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 78–85.
<https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i2.68508>
- Ruslan, & Musbaing. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Quran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–229.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(2), 95.
<https://doi.org/10.47006/er.v7i2.13181>
- Septiana, R., Susanti, L. D., & Imtihanah, A. N. (2021). Penyerapan Bahasa Asing Bagi Anak Tingkat Sekolah Dasar Melalui Narasi Islami Berbahasa Inggris. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.4043>
- Setyaningsih. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Keterpaduan Pembelajaran. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 27(1), 1–12.
- Setyowati, N. (2022). Interkoneksi agama, sosial dan budaya dalam pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6086>
- Sijunjung, S., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2024). Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian. *Jurnal Economic Edu*, 4(2), 179–184.
- Siregar, M. H., & Ulfa, S. W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di Sekolah Islam Terpadu (It). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 230.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12157>
- Sopian, A., Najili, H., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2022). Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Global. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 40–53.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2549>
- Subhan, R., Sawal Sugiharso, A., & Tadzki Aini, S. (2024). Filsafat Bahasa dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Sathar*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.100>
- Sukmaningtyas, A. N. I., Nurrohim, A., Amatullah, A., Az-Zahra, F. S., Jundy, A. M., Lovely, T., & Haqq, M. S. (2024). Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern. *Jurnal Semiotika; Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 557–576.
- sukrin. (2019). Mendiaspora Nilai-Nilai Filosofis Religius Puisi Kontemporer Pada Siswa Di Semua Tingkatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosail Dan Pendidikan*, 3(2), 287–289.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JIIP*



- *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>

Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>

Ubadah, U. (2021). Internalization of Multicultural Values in Arabic Learning. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 18(1), 32–60. <https://doi.org/10.24239/jsi.v18i1.609.32-60>

Uccang, M. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>

Ulum, M. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme di Kalangan Remaja. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.31>